

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKn KELAS VII DI SMP SWASTA CITRA HARAPAN PERCUT SEITUAN

Zulmawati

Email: zulma.wati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* terhadap motivasi belajar PPKn siswa pada materi Norma dalam kehidupan di kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Kecamatan Percut Seituan. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Seituan. yang terdiri dari 2 kelas yaitu: 30 orang siswa pada kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dan 32 orang kelas VII 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang beranggotakan 5 orang siswa tiap kelompok, dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran biasa. Dalam pembelajaran STAD anggota setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang bisa mengerjakan tugas menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti. Hasil penelitian diperoleh motivasi belajar PPKn siswa pada materi Norma dalam kehidupan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII 1 pada angket awal motivasi siswa memiliki 9 siswa yang tuntas dengan persentase 30% (Rendah), setelah menggunakan model STAD angket akhir motivasi siswa memiliki 28 siswa yang tuntas dengan persentase 93% (Sangat Tinggi). Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran biasa pada kelas kontrol yaitu kelas VII 2 pada angket awal motivasi siswa memiliki 17 siswa yang tuntas dengan persentase 53% (Sedang), angket akhir motivasi siswa memiliki 28 siswa yang tuntas dengan persentase 87,50% (Tinggi). Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Dari pengujian diperoleh bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi dan dari analisis data diperoleh regresi kedua kelas adalah linier dan memiliki keberartian dan dari uji hipotesis untuk kelas kontrol $r = 0,5569$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,9102 > 2,027$. Sedangkan kelas eksperimen $r = 0,6203$ dengan $dk = 38$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,2153 > 2,025$ maka pembelajaran di kedua kelas memiliki pengaruh. Dengan demikian berarti ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran biasa terhadap motivasi belajar PPKn siswa pada materi Norma dalam kehidupan kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Seituan.

Kata kunci : *Model, pembelajaran, Tipe STAD, Motivasi belajar*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut manusia harus memiliki sumber daya yang memadai agar dapat berpartisipasi dalam pesaing dunia dengan pola pikir cepat dan tepat. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah

merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing siswa dengan optimal akan meningkatkan taraf kehidupan kelak.

Wasty Soemanto (2007) berpendapat bahwa "pendidikan adalah proses pembelajaran yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahir maupun bathiniah". (<http://www.idonbiu.com>) Untuk itu perlu diperhatikan semua komponen-komponen dalam proses pembelajaran agar saling mendukung sehingga hasil belajarnya baik dan dapat meningkatkan kehidupannya pada masa akan datang. Bukan hanya sekolah saja yang berperan, tetapi juga guru, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah agar menciptakan sekolah yang

layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

PPKn merupakan ilmu sosial yang kurang diminati dan biasanya hanya berpusat pada guru/ ceramah Dengan belajar PPKn diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan mengedepankan moral . Oleh karena itu, PPKn dipelajari mulai dari sekolah rendah (taman kanak-kanak) sampai pada perguruan tinggi. Peran penting PPKn dalam kehidupan seharusnya membuat PPKn menjadi mata pelajaran yang diminati dan menarik. Namun faktanya banyak siswa yang kurang menyukai PPKn karena dianggap tidak menarik.

Menurut Saiful Bahri menyatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional”. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Sehingga menjadikan siswa diam-diam saja, tidak tumbuhnya motivasi di dalam diri siswa pada saat pembelajaran. Siswa yang termotivasi dalam belajar cenderung menyukai pelajaran yang dipelajarinya sehingga ia akan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin. Sudah seharusnya pengajar dan guru mendesain pembelajaran yang memotivasi siswa untuk memperhatikan motivasi belajar siswa sebab tanpa adanya motivasi maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMP Swasta Citra Harapan Percut Seituan, mengatakan bahwa sangat banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajarannya, seperti rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Siswa mengatakan mata pelajaran PPKn adalah pelajaran yang membosankan . Rendahnya motivasi siswa tentunya berdampak pada kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tentunya dapat belajar secara mandiri tanpa harus diperintah, begitu juga dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan memperdulikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Kurangnya kemampuan guru untuk mempergunakan model pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa Dalam praktek guru sangat jarang menggunakan model yang bervariasi yang kerap mereka laksanakan hanya menggunakan metode ceramah Untuk itu perlu dicari suatu model pembelajaran yang berpusat pada aktifitas siswa

sehingga menciptakan adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta mampu meningkatkan motivasi siswa.

Kajian Pustaka

Pengertian Model Pembelajaran

Menutut Trianto (2007: 22) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melkiskan prosedur yang sistematis dalam memgorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*.

Menurut Rianto (2009)“pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*Academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*Sosial Skill*) termasuk *interpersonal skill*”.

Artzt dan Newman(dalam Trianto,2007) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah kondisi siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim

Menurut Suprijono (2010) Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran sebelumnya. dibentuk kelompok yang anggotanya 4-5 org secara heterogen (campuran menurut pretasi, jenis kelamin, suku, dan lain lain). Guru menyajikan pelajaran, lalu guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Kemudian guru memberi evaluasi dan kesimpulan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki banyak manfaat yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa. Manfaat tersebut menurut Istarani (2011) adalah “1) Agar pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari; 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran; 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai; 4) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok; 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan; 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran”

Menurut Istarani (2011) langkah-langkah pembelajaran Tipe STAD adalah:

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4. Siswa yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
5. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu.
6. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
7. Guru memberikan evaluasi.
8. Penutup.

Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat dilakukan sebagai upaya penggerak dari dalam ubjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga

munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Donald (2011) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu”. Berdasarkan para ahli diatas peneliti menyimpulkan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Belajar merupakan sesuatu yang harus kita alami di dalam kehidupan, dan akan berlangsung secara terus-menerus. Dalam belajar di butuhkannya motivasi agar lebih memiliki pengetahuan secara luas. Menurut Sadirman (2011) “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Artinya dengan motivasi belajar, kegiatan belajar yang dilakukan akan lebih menyenangkan”. Menurut Djamarah (2011) “Motivasi sangat dibutuhkan pada saat proses belajar, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin selalu melakukan aktivitas belajar”. Berdasarkan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk berbuat, dan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang akan dicapai dan harus adanya keseimbangan motivasi dan belajar pada saat proses belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa di dalam kelas. Dalam meningkatkan motivasi belajar juga berpengaruh pada kondisi siswa. Kondisi siswa merupakan faktor *physik* dan fisik yang bersama-sama dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila siswa memiliki kondisi fisik yang sehat, maka siswa akan bergairah dalam belajar. Kondisi lingkungan belajar juga sangat urgensi bagi siswa, karena ruangan belajar yang kotor, akan mempengaruhi minat dan kemampuan siswa. Demikian juga dengan lingkungan sekolah, misalnya berada pada lingkungan yang kumuh, maka siswa pun tidak akan nyaman untuk belajar

Dengan demikian dapat dimimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi siswa juga berperan penting karena tidak akan berjalan dengan baik jika hanya guru yang berperan.

Metode penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Seituan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII 1 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 2 sebanyak 32 orang sebagai kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PPKn siswa pada materi norma dalam kehidupan.

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design* yaitu 1 kelas dijadikan kelas eksperimen untuk perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dan 1 kelas menjadi kelas kontrol dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) atau diberi perlakuan model pembelajaran biasa.

Desain Penelitian

Kelas	Angket Awal	Perlakuan	Angket Akhir
Kelas Eksperimen	A _{1e}	X ₁	A _{2e}
Kelas Kontrol	A _{1k}	X ₂	A _{2k}

(Sugiyono: 2008)

Keterangan:

A_{1e} = Pemberian angket awal pada kelas eksperimen

A_{1k} = Pemberian angket awal pada kelas kontrol

A_{2e} = Pemberian angket akhir pada kelas eksperimen

A_{2k} = Pemberian angket akhir pada kelas kontrol

X₁ = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

X₂ = Perlakuan terhadap kelas kontrol dengan model pembelajaran biasa

Instrumen dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah observasi dan angket.

a. Observasi. Pengamatan yang dilakukan adalah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan

peneliti apakah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

b. Angket Angket yang diberikan kepada siswa berfungsi untuk pengukuran motivasi belajar PPKn siswa yang terdiri dari 20 butir. Angket diberikan pada dua tahap yaitu di awal dan akhir. Pemberian angket di awal penelitian berfungsi untuk mengetahui tingkat motivasi siswa di awal kemudian angket yang diberikan di akhir berfungsi untuk mengetahui tingkat motivasi siswa setelah diberi perlakuan.

Angket awal ini berguna untuk menjaring data angket awal siswa. Angket ini terdiri dari 20 butir pertanyaan

Angket akhir ini berguna untuk menjaring data angket akhir siswa. Angket ini terdiri dari 20 butir pertanyaan

Untuk memudahkan pemberian skor pada angket awal dan akhir disajikan alternatif pemberian skor

Interval Tingkat Motivasi Belajar

No	Interval	Tingkat Motivasi	Kriteria
1	90 – 100	Sangat Tinggi	Sangat Termotivasi
2	70 – 89	Tinggi	Termotivasi
3	50 – 69	Sedang	Cukup Termotivasi
4	< 50	Rendah	Belum Termotivasi

$$\text{motivasi belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengukur kevalidan dan analisis data angket motivasi belajar. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas adalah rumus korelasi *product moment* dan Reliabilitas Tes dengan menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha.

Analisis data angket.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya yang dilakukan dalam penelitian ini. Bentuk pengukuran yang dilakukan sebagai berikut : Untuk mengetahui motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan rumus Menurut Zainal aqib, dkk:

$$\text{motivasi belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

- Skor 90-100 motivasi belajar siswa sangat tinggi
- Skor 70-89 motivasi belajar siswa tinggi
- Skor 50-69 motivasi belajar siswa sedang
- Skor < 50 motivasi belajar siswa rendah

Diharapkan secara individu siswa memperoleh nilai observasi > 70 , sedangkan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut, Menurut Zainal aqib, dkk:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan motivasi belajar.
f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan.
n = Jumlah siswa seluruhnya.

Hasil Penelitian

. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu diberikan angket awal yang bertujuan untuk mengetahui motivasi awal tanpa dipengaruhi pembelajaran serta menjadi dasar dalam pengelompokan siswa di kelas eksperimen pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kelas yang diberikan angket awal adalah siswa kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol di SMP Swasta Citra Harapan Percut Seituan dengan menggunakan daftar ceklis observasi motivasi belajar siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal belajar siswa pada materi norma dalam kehidupan. Pada penelitian ini peneliti memberikan angket awal kepada siswa sebelum melakukan perlakuan untuk mengetahui motivasi awal siswa dan sebagai dasar dalam pengelompokan untuk kelas eksperimen. Dari pemberian angket awal motivasi tersebut diperoleh 9 siswa yang tuntas di kelas eksperimen dan 17 siswa yang tuntas di kelas kontrol dengan persentase tingkat motivasi 30,00% dalam kategori rendah dan 53,00% yang masih dalam kategori sedang. Setelah pemberian angket awal diberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas eksperimen siswa dibagi terhadap kelompok-kelompok yang berjumlah 5 orang tiap kelompok sehingga dapat di bentuk 6 kelompok, dalam pembelajaran di bantu oleh observer pembelajaran berjalan dengan baik. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD dikelas eksperimen selesai dilakukan, untuk mengetahui motivasi belajar PPKn maka peneliti memberikan angket motivasi akhir kepada siswa. Dari hasil angket akhir dikelas eksperimen diperoleh rata-rata skor motivasi 28 siswa yang tuntas dengan persentase tingkat motivasi 93,00% dalam kategori sangat tinggi dan dikelas kontrol setelah pemberian angket akhir didapat

hasil 28 siswa yang tuntas dengan persentase 87,50% yang merupakan dalam kategori tinggi.

Di peroleh rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi di banding kelas kontrol yang sebelumnya pada motivasi angket awal memiliki rata-rata lebih rendah di banding kelas kontrol. Lebih tingginya pengaruh di kelas eksperimen berkaitan dengan perlakuan yang diberikan. Di kelas eksperimen peneliti terlebih dahulu membimbing siswa dalam diskusi dan ketika siswa tidak memahami dapat berinteraksi langsung pada teman dan guru yang membuat siswa semakin aktif. Dalam pembelajaran ini juga peneliti yang tidak memberitahukan siapa yang akan menjawab soal yang diberikan guru sehingga mendorong totalitas kelompok untuk terlibat sehingga meningkatkan motivasi dalam belajar PPKn. Disamping itu peneliti juga memberikan penghargaan bagi nomor anggota kelompok yang telah di panggil guru untuk menjelaskan kepada teman-temannya sebagai wujud dalam memotivasi siswa belajar. Sedangkan dalam pembelajaran biasa guru menjelaskan kepada siswa seluruhnya secara satu arah sehingga siswa kurang aktif dan tidak terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa yang berakibat siswa kurang termotivasi belajar PPKn dan siswa tidak berani bertanya saat peneliti memberikan kesempatan bertanya, saat peneliti memberikan soal-soal siswa juga hanya mengerjakan secara individu sehingga tidak terjadi pertukaran pikiran dengan teman sehingga hasilnya kurang optimal.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran STAD dan di pandang perlu untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa.

Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Pada Angket Awal dan Angket Akhir Pada Kelas Eksperimen

No. Resp.	Angket Awal	Angket Akhir	Tingkat Motivasi
1	43,75	71,25	Termotivasi
2	41,25	90,00	Sangat Termotivasi
3	72,5	98,75	Sangat Termotivasi
4	41,25	91,25	Sangat Termotivasi
5	37,50	90,00	Sangat Termotivasi
6	35,00	48,75	Belum termotivasi
7	68,75	93,75	Sangat Termotivasi
8	36,25	92,50	Sangat Termotivasi
9	42,50	81,25	Termotivasi
10	68,75	96,25	Sangat Termotivasi
11	33,75	87,50	Termotivasi

12	65,00	100,00	Sangat Termotivasi
13	38,75	78,75	Termotivasi
14	48,75	91,25	Sangat Termotivasi
15	67,50	95,00	Sangat Termotivasi
16	42,50	82,50	Termotivasi
17	46,25	85,00	Termotivasi
18	65,00	100,00	Sangat Termotivasi
19	43,75	93,75	Sangat Termotivasi
20	46,25	92,50	Sangat Termotivasi
21	38,75	87,50	Termotivasi
22	45,00	90,00	Sangat Termotivasi
23	36,25	47,50	Belum termotivasi
24	47,50	92,50	Sangat Termotivasi
25	87,50	100,00	Sangat Termotivasi
26	37,50	86,25	Termotivasi
27	46,25	91,25	Sangat Termotivasi
28	65,00	100,00	Sangat Termotivasi
29	70,00	100,00	Sangat Termotivasi
30	47,50	90,00	Sangat Termotivasi

26	41,25	67,50	Cukup termotivasi
27	63,75	86,25	Termotivasi
28	61,25	87,50	Termotivasi
29	67,50	93,75	Sangat Termotivasi
30	41,25	62,50	Cukup termotivasi
31	52,50	66,25	Cukup termotivasi
32	66,25	88,75	Sangat Termotivasi

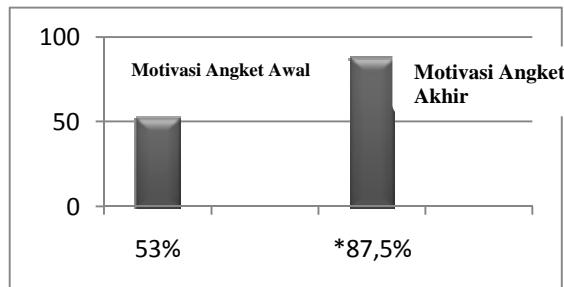


Diagram Motivasi Belajar Siswa Angket Awal dan Angket Akhir Kelas Kontrol

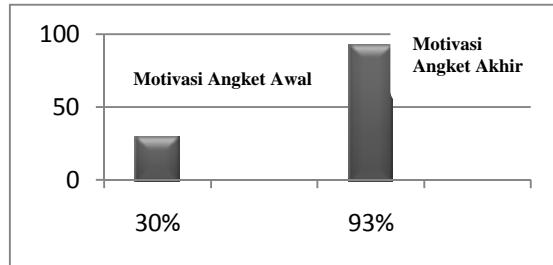


Diagram Motivasi Belajar Siswa Angket Awal dan Angket Akhir Kelas Eksperimen

Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Pada Angket Awal dan Angket Akhir Pada Kelas Kontrol

No. Resp.	Angket Awal	Angket Akhir	Tingkat Motivasi
1	47,50	67,50	Cukup termotivasi
2	40,00	70,00	Cukup termotivasi
3	48,75	92,50	Sangat Termotivasi
4	50,00	67,50	Cukup termotivasi
5	56,25	72,50	Termotivasi
6	72,50	92,50	Sangat Termotivasi
7	38,75	47,50	Belum termotivasi
8	43,75	66,25	Cukup termotivasi
9	41,25	48,75	Belum termotivasi
10	55,00	70,00	Termotivasi
11	63,75	75,00	Termotivasi
12	46,25	66,25	Cukup termotivasi
13	37,50	47,50	Belum termotivasi
14	66,25	87,50	Termotivasi
15	38,75	66,25	Cukup termotivasi
16	75,00	100,00	Sangat Termotivasi
17	81,25	91,25	Sangat Termotivasi
18	35,00	47,50	Belum termotivasi
19	66,25	86,25	Termotivasi
20	45,00	67,50	Cukup termotivasi
21	41,25	71,25	Termotivasi
22	60,00	72,50	Termotivasi
23	46,25	66,25	Cukup termotivasi
24	67,50	96,25	Sangat Termotivasi
25	62,50	71,25	Termotivasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar PPKn siswa pada materi Norma dalam kehidupan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII 1 pada angket awal motivasi siswa memiliki 9 siswa yang tuntas dengan persentase 30% (Rendah), setelah menggunakan model STAD angket akhir motivasi siswa memiliki 28 siswa yang tuntas dengan persentase 93% (Sangat Tinggi). Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran biasa pada kelas kontrol yaitu kelas VII 2 pada angket awal motivasi siswa memiliki 17 siswa yang tuntas dengan persentase 53% (Sedang), angket akhir motivasi siswa memiliki 28 siswa yang tuntas dengan persentase 87,50% (Tinggi).
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi untuk aktif belajar pada siswa karena pembelajarannya membawa pengaruh positif terhadap aspek kognitifnya.
3. Disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Norma dalam Kehidupan kelas VII di SMP Swasta Citra Harapan Percut Seiutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SMP, SMA*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Rianto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya : Kencana.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono . 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya : Prestasi Pustaka
- <http://www.idonbiu.com/2009/07/definisi-pendidikan-secara-umum.html>
(Diperoleh 11 Juli 2019)